

---

## **Pemberian Edukasi Gizi Pada Anak Usia Bawah 3 tahun Pada Pengasuh (Ibu) Untuk Pencegahan stunting**

Levi Tina Sari\*<sup>1</sup>, Maratus Sholichah FHK<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bidan STIKes Patria Husada Blitar  
Jl. S. Supriadi No.168, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

e-mail correspondence : [tinasari.levi@gmail.com](mailto:tinasari.levi@gmail.com) \*

---

Naskah di terima : 03/04/23

Naskah di revisi : 25/07/23

Naskah di setujui : 03/08/23

### **Abstrak :**

Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar 2018, rekor prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur justru lebih tinggi, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting praktek pengasuhan anak yang kurang optimal. Maka, diperlukan modifikasi pengasuhan orang tua pada pemberian gizi anak usia bawah 3 melalui memberikan edukasi tentang gizi anak Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu tentang gizi anak usia dibawah 3 tahun. Sasaran pengabdian masyarakat adalah ibu yang mempunyai anak usia dibawah 3 tahun dengan berat badan kurang. Jumlah sasaran sebanyak 15 ibu, kegiatan pengabdian dilakukan di polindes desa Sengan Kabupaten Blitar. Fokus kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi anak bawah 3 tahun. Metode yang digunakan dalam proses pengabdian terdiri dari memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, dan demonstrasi. Hasil evaluasi yang dilakukan adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi anak di bawah 3 tahun sebanyak 60% dalam kategori baik dan 40% dalam kategori cukup. Diharapkan orang tua lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar rumah dalam penyediaan makanan untuk anak

### **Abstract :**

Based on the 2018 Basic Health Survey, the record prevalence of stunting in East Java Province was actually higher, higher than the national average. Factors that caused stunting are less than optimal childcare practices. So, it was necessary to modify parental care in provided nutrition for children under the age of 3 through provided education about child nutrition. The purpose of this community service was to provide education to mothers about the nutrition of children under 3 years of age. The target of community service was mothers who have children under 3 years of age who are underweight. The number of targets was 15 mothers, community service activities were carried out at the Sengan Village Polindes, Blitar Regency. The focus of this activity was to provide health education about nutrition for children under 3 years old. The method used in the dedication process consists of provided health education used the lecture method, and demonstrations. The results of the evaluation were that there was an increased in the knowledged of mothers about the nutrition of children

## **Levi dan Maratus- Pemberian Edukasi Gizi Pada Anak Usia Bawah 3 tahun Pada Pengasuh (Ibu) Untuk Pencegahan stunting-Hlm 61-66**

under 3 years by 60% in the good category and 40% in the sufficient category. It was hope that parents will be able to take advantage of the resources around the house in provided food for their children

### **1.PENDAHULUAN**

Stunting merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk, kekurangan gizi kronis dan penyakit yang dimulai sejak dalam kandungan ibu selama 1000 hari pertama kehidupan hingga usia 23 bulan (baduta)[1].

Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) kemenkes pada tahun 2019 sekitar 27,7% anak di Indonesia mengalami stunting, kemudian pada tahun 2020 Indonesia pada urutan kedua tertinggi di Asia Tenggara dengan jumlah prevalensi balita stunting terhadap anak di usia dibawah 5 tahun mencapai 31,8% [2]. Prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021, artinya, terjadi penurunan stunting pada tahun 202 [3]. Walaupun mengalami penurunan, Indonesia menduduki peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi stunting terbesar di dunia. [1]

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, Provinsi Jawa Timur masih memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi. Pada tahun 2016 prevalensi stunting sebesar 26,10%, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 26,70%, dan pada tahun 2018 menurun menjadi 22%2. Sementara itu, berdasarkan Survei Kesehatan Dasar 2018, rekor prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur justru lebih tinggi, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Prevalensi balita pendek di Provinsi Jawa Timur sebesar 19,9%, sedangkan angka nasional sebesar 19,3%. Prevalensi sangat pendek di Provinsi Jawa Timur adalah 12,9%, sedangkan nasional adalah 11,5%[4]

Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya

penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, dan ekonomi [5], kemudian penyebab lainnya adalah praktik keluarga berencana, jarak antar kehamilan, vaksinasi, dan pendidikan orang tua [6]. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor pendorong (pengetahuan ibu, ASI eksklusif), faktor pemungkin (ketersediaan dana, ketersediaan pangan keluarga), dan penguat faktor (dukungan keluarga)[7]

Menurut Kemenkes RI, 2018 bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya stunting praktek pengasuhan anak yang kurang optimal.[8] orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya atau memberikan pengasuhan anak kepada orang tua khususnya ibu, dimana ibu atau pengasuh memberikan gizi pada anak terutama usia bawah 3 tahun sesuai dengan pengalaman, sehingga makanan yang diberikan tidak sesuai [9]. Maka, diperlukan modifikasi pengasuhan orang tua pada pemberian gizi anak usia bawah 3 tahun yang patuh pada pengalaman dan budaya melalui pemberian edukasi tentang gizi anak untuk mencegah kejadian stunting.

Pemberian edukasi dilakukan pada Desa Sengon kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek. Sebagian besar masyarakat Desa Sengon berpendidikan terakhir SMP, mempunyai pekerjaan sebagai buruh tani dan pegawai swasta yang mempunyai upah di bawah upah minimum kabupaten Trenggalek. Desa Sengon mempunyai anak bawah 3 tahun sebesar 143 anak, mempunyai 2 anak pendek dan 10 anak kurang gizi. Oleh karena itu tim mengadakan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemberiaan

## Levi dan Maratus- Pemberian Edukasi Gizi Pada Anak Usia Bawah 3 tahun Pada Pengasuh (Ibu) Untuk Pencegahan stunting-Hlm 61-66

edukasi kepada ibu di polindes desa Sengon.

### 2. METODE

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 September tahun 2022 di desa Sengon Bendungan Kabupaten Trenggalek. Target sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang berada pada polindes Desa sengon, jumlah peserta sebanyak 15 orang yang memiliki anak di bawah usia 3 tahun dengan berat badan kurang.

Media yang digunakan untuk pemberian edukasi adalah LCD, Laptop, Leaflet, dan Demonstrasi membuat makanan bergizi anak usia anak dibawah 3tahun.

Fokus kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang gizi anak bawah 3 tahun. Metode yang digunakan dalam proses pengabdian terdiri dari memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, dan demonstrasi. Langkah-langkah kegiatannya antara lain : (1). Mengadakan pretest dengan memberikan kuesioner, (2). Memberikan edukasi tentang gizi anak usia di bawah 3 tahun, (3). Melakukan demonstrasi pembuatan makanan bergizi, (4). Memberikan post test dengan memberikan kuesioner. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen sebagai tim pengabdian, 4 mahasiswa dan kader posyandu lansia Desa sengon.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu tentang gizi anak usia dibawah 3 tahun.

Manfaat yang diharapkan adalah ibu sebagai pengasuh utama anak dapat memberikan makanan yang sesuai dengan anak di bawah usia 3 tahun dengan gizi yang lengkap sehingga anak terhindar dari stunting.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu tentang gizi pada anak usia dibawah 3 tahun sehingga dapat mencegah kekurangan gizi hingga terjadi stunting.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan demonstrasi membuat makanan bergizi dilakukan pada jam 10.00 di polindes Desa Sengon Kabupaten Trenggalek. Tim pengabdian 3 orang dosen dan dibantu oleh mahasiswa sebanyak 4 orang datang pada lokasi jam 09.30WIB dan diterima oleh kepala Desa dan Bidan desa. Kemudian kegiatan edukasi dimulai pada jam 10.00 WIB yang dibuka oleh bapak kepala desa selanjutnya pemaparan waktu edukasi oleh bidan, selanjutnya masuk pada acara pemaparan materi dari tim pengabdian, terlebih dahulu memperkenalkan diri agar terjadi “trust” antara pemateri dan peserta. Pada gambar 1 melakukan pengisian kuesioner (pretest), kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.



Gambar 1. Proses pengisian pre test.



Gambar 2. Proses pemaparan materi Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi selama 45menit, hal ini

**Levi dan Maratus- Pemberian Edukasi Gizi Pada Anak Usia Bawah 3 tahun Pada Pengasuh (Ibu) Untuk Pencegahan stunting-Hlm 61-66**

lebih panjang 15 menit dari ketentuan awal . hal ini dikarenakan peserta banyak yang bertanya mengenai gizi balita, selanjutnya dilakukan demonstrasi dengan membuat makanan bergizi yaitu dengan bahan dasar daging ayam dan telur, karena masyarakat desa Sengon sebagian besar memelihara ayam. Kemudian tahap evaluasi dengan pengisian kuesioner (post test).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta di Desa Sengon.(n:15)

Karakteristik	Σ	%
Usia		
20-25 th	5	33,3
26-30th	8	53,3
30 th ke atas	2	13,3
Pendidikan		
- Tidak sekolah	0	0
- SD	5	33
- SMP	10	67
- SMA	0	0
Pekerjaan		
- Tidak bekerja	8	53,3
- Buruh tani	4	27
- Tani	3	20
- wiraswasta	0	0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa usia peserta antara 26-30 tahun sebanyak 53,3%, sebanyak 67% mempunyai pendidikan terakhir SMP dan 53,3% tidak bekerja atau ibu rumah tangga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan edukasi (n=15)

Kategori Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Σ	%	Σ	%
Baik	3	20	9	60
Cukup	2	13,3	6	40
Kurang	10	67	0	0
Total	15	100	15	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum dilakukan pemberian edukasi sebanyak 20% dalam katagori baik, dan 10% dalam katagori kurang. Kategori pengetahuan dipengaruhi oleh keterpaparan ibu untuk mendapatkan informasi tentang gizi anak dibawah usia 3 tahun. Menurut penelitian Rahmayani dan Tanti (2021), menyatakan bahwa tinggi

rendahnya pengetahuan ibu akan mempengaruhi pemilihan makanan dan proses penyediaan makanan. [10]

Setelah diberikan edukasi serta demonstrasi, maka pengetahuan peserta dalam katagori baik sebesar 60% dan 40% dalam katagori pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan peserta diberikan metode ceramah dan demonstrasi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Menurut penelitian dari pratiwi et al (2017), membuktikan bahwa metode ceramah dengan ditambahkan media akan meningkatkan pengetahuan karena efisien waktu sehingga peserta tidak merasa bosan [11].

Kegiatan pemberian edukasi dengan media LCD, Video, leaflet dan demonstrasi akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi pada anak dibawah 3 tahun, disebabkan oleh adanya interaksi antara indera penglihatan dan kinerja otak sehingga media audiovisual merupakan media edukasi yang efektif karena mampu memberikan penjelasan dan gambaran yang jelas tentang pengetahuan baru [12].

Menurut penelitian dari Sari dan Renityas (2022), menyatakan bahwa media membantu responden untuk lebih memahami materi yang dipelajari dan akan memudahkan nara sumber untuk memberikan materi melalui sasaran penginderaan [13].

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat yang diikuti oleh 15 peserta yang mempunyai anak usia dibawah 3 tahun dengan berat badan kurang. Hasil evaluasi yang dilakukan adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi anak di bawah 3 tahun sebanyak 60% dalam kategori baik dan 40% dalam kategori cukup.

#### 5. SARAN

**Levi dan Maratus- Pemberian Edukasi Gizi Pada Anak Usia Bawah 3 tahun Pada Pengasuh (Ibu) Untuk Pencegahan stunting-Hlm 61-66**

Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini selanjutnya dapat di evaluasi dan di monitoring untuk mencegah terjadinya stunting. Kemudian orang tua lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar rumah dalam penyediaan makanan untuk anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. S. Vinci, A. Bachtiar, and I. G. Parahita, “Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review,” *J. Endur.*, vol. 7, no. 1, pp. 66–73, 2022, doi: 10.22216/jen.v7i1.822.
- [2] M. Darman, “Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting Studi Fenomenologi terhadap Keluarga Balita Stunting di Nagari Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan,” Universitas Andalas, 2020.
- [3] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan, *Status Gizi SSGI 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, “Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur,” pp. 1–82, 2018, [Online]. Available: <https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/22033-hasil-riskesdas-jatim-2018.pdf>.
- [5] O. Carolina and J. Ilyas, “Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara,” *J. Med. Hutama*, vol. 3, no. 1, pp. 1372–1379, 2021.
- [6] B. Aramico, E. Huriyati, and F. S. T. Dewi, “Determinant Factors of Stunting and Effectiveness of Nutrition, Information, Education Interventions to Prevent Stunting in the First 1000 Days of Life: A Systematic Review,” 2020, doi: 10.26911/the7thicph.03.15.
- [7] H. F. A. Subratha and N. M. I. Peratiwi, “Determinant Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Gianyar Bali,” vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: <https://doi.org/10.37413/jmakia.v10i2.13>.
- [8] Kemenkes RI, “Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS,” Jakarta: Balitbang, 2018.
- [9] S. Schrijner and J. Smits, “Children’s Stunting in sub-Saharan Africa,” *Soc. Sci. Med.*, vol. 205, pp. 90–98, 2018, doi: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.03.037>.
- [10] S. T. Rahmayani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Sehat Dengan Status Gizi Anak,” *J. Ilm. Dozen Glob.*, vol. 3, no. 2, pp. 66–78, 2021, [Online]. Available: <http://www.dozenlobalindo.com/jurnal/index.php/jdg/article/view/23>.
- [11] Y. F. Pratiwi and D. I. Puspitasari, “Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta,” *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, p. 58, 2017, doi: 10.23917/jurkes.v10i1.5493.
- [12] I. M. Apriliani, N. P. Purba, L. P. Dewanti, H. Herawati, and I. Faizal, “Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting : Literature Review,” *Indones. J. Heal. Promot.*, vol. 2, no. 1, pp. 56–61, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2847/2478>.

**Levi dan Maratus- Pemberian Edukasi Gizi Pada Anak Usia Bawah 3 tahun Pada Pengasuh (Ibu) Untuk Pencegahan stunting-Hlm 61-66**

[13] L. T. Sari and N. N. Renityas,  
“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN  
KESEHATAN TERHADAP DI

WILAYAH KERJA PKM  
GANDUSARI,” pp. 62–68.